

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2014**

<https://ntt.bps.go.id>

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR 2014**

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Anggoro Dwitjahyono
Editor : Sofan
Pengolah Data : - I Made Juli Ardana
Penulis : - I Made Juli Ardana
- Dewi Kurnia Ayuningtyas

<https://ntt.bps.go.id>

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2014**

ISSN : 2407-8336
Nomor Publikasi : 53551.1504
Katalog BPS : 9302008.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : vii + 68

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

***Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124
e-mail: bps5300@bps.go.id***

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

KATA PENGANTAR

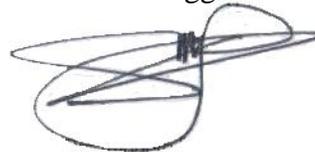
Publikasi ini menyajikan hasil kajian tentang kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur mencakup tinjauan ekonomi, kinerja ekonomi sektoral, kinerja perekonomian menurut komponen penggunaan, kinerja ekonomi antar kabupaten/kota, serta PDRB perkapita antar kabupaten/kota.

Disadari publikasi ini belum begitu sempurna akan tetapi diharapkan kajian ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan para analis dan pemerhati perekonomian regional. Segala bentuk kritik dan saran sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah berperan dan ikut membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kupang, Oktober 2015

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Anggoro Dwitjahyono

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
 Kata Pengantar	i
 Daftar Isi	iii
 Daftar Tabel	iv
 Daftar Lampiran	vi
 Pendahuluan	1
 Tinjauan Ekonomi	5
 Kinerja Perekonomian Sektoral	13
 Kinerja Perekonomian Menurut Komponen Pengeluaran	24
 Kinerja Perekonomian Antar Kabupaten/Kota	33
 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota	39
 Lampiran	42

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur 2012-2014	3
Tabel 2.1	Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku 2012-2014.....	6
Tabel 2.2	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah 2012-2014	7
Tabel 2.3	Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia 2012-2014.....	7
Tabel 2.4	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I Nusa Tenggara Timur 2012-2014.....	8
Tabel 2.5	Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan 2012-2014	10
Tabel 2.6	Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia 2012-2014....	11
Tabel 3.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur 2012-2014.....	14
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Kategori Pertanian 2012-2014.....	16
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2012-2014.....	17
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Kategori Jasa-Jasa 2012-2014	18
Tabel 3.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2014.....	19
Tabel 3.6	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian 2012-2014.....	20
Tabel 3.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2012-2014	21
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Jasa-Jasa 2012-2014	22
Tabel 3.9	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan PDB Perkapita Indonesia, 2012-2014.....	23
Tabel 4.1	Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Pengeluaran 2012-2014.....	27
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Komponen Pengeluaran 2012-2014	29
Tabel 5.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota 2012-2014.....	34

	Halaman
Tabel 5.2 Peranan Kategori Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur 2012-2014	36
Tabel 5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota 2012-2014	37
Tabel 6.1 PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota 2012-2014	40

<https://ntt.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	42
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014.....	43
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	44
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	45
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	46
Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	47
Tabel 7. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	48
Tabel 8. Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	49
Tabel 9. Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	50
Tabel 10. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan Tahun 2012-2014	51
Tabel 11. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan Tahun 2012-2014	52
Tabel 12. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan Tahun 2012-2014	53
Tabel 13. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan Tahun 2012-2014	54
Tabel 14. Konsumsi Rumah Tangga Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	55
Tabel 15. Konsumsi Pemerintah Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	56

	<i>Halaman</i>
Tabel 16. Pembentukan Modal Tetap Bruto Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	57
Tabel 17. Ekspor Luar Negeri Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	58
Tabel 18. Impor Luar Negeri Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	59
Tabel 19. Net Ekspor Antar Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2014	60
Tabel 20. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	61
Tabel 21. Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	62
Tabel 22. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	63
Tabel 23. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	64
Tabel 24. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	65
Tabel 25. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	66
Tabel 26. Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	67
Tabel 27. Laju Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010-2014	68



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu dampak dari diberlakukannya otonomi daerah ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan data statistik bernuansa regional atau yang disajikan dalam cakupan wilayah administrasi sekecil mungkin. Kebutuhan data statistik yang demikian terutama diperlukan untuk mendukung perencanaan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai di Nusa Tenggara Timur, diperlukan analisis yang secara umum mampu menggambarkan kinerja perekonomian di wilayah ini. Hasil kajian antara lain dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan evaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dan akan diambil dalam mengembangkan perekonomian Nusa Tenggara Timur. Dengan dilakukannya evaluasi semacam ini diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dalam menyusun atau memperbaiki berbagai kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penyusunan buku Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2014 yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengamati perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2014.

1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2014

Perkembangan kinerja perekonomian selama tahun 2014, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja beberapa indikator-indikator makro ekonomi merupakan pondasi yang kuat bagi perekonomian tahun 2014 (lihat Tabel 1).

Laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012 (tercatat sebesar 5,46 persen) dan mengalami perlambatan pada tahun 2013 menjadi 5,42 persen dan pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan menjadi sebesar 5,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi sektor-sektor ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur pada tahun tersebut tetap meningkat. Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang seirama dengan peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku bagi penduduk Nusa Tenggara Timur dari sekitar 11,27 juta rupiah



pada tahun 2012 menjadi sekitar 12,38 juta rupiah pada tahun 2013 dan 13,62 juta rupiah pada tahun 2014.

Laju pertumbuhan harga dalam tiga tahun terakhir terus meningkat. NTT pada tahun 2012 mengalami inflasi sebesar 5,10 persen, pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,84 persen dan pada tahun 2014 kembali mengalami laju inflasi sebesar 8,32 persen.

Bila dilihat dari sisi neraca perdagangan, ekspor dan impor Nusa Tenggara Timur dalam tiga tahun terakhir mengalami defisit. Neraca perdagangan pada tahun 2012 mengalami defisit sebesar -29,08 juta US\$ dan pada tahun 2013 kembali mengalami defisit sebesar -5,82 juta US\$ dan kembali mengalami defisit sebesar -11,13 juta US\$.

Perkembangan sektor pariwisata Nusa Tenggara Timur selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi penurunan. Hal ini tergambar dari jumlah kunjungan wisatawan asing sebesar 48,6 ribu orang pada tahun 2012 kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 45,1 ribu orang dan kondisi ini berubah pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 65,9 ribu orang, penurunan kunjungan wisatawan asing pada tahun 2013 sekitar 3 ribu orang dibanding tahun 2012. Promosi pariwisata, peningkatan kualitas pelayanan serta sarana dan prasarana seperti hotel, akomodasi dan lainnya perlu terus ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan wisatawan asing. Di masa yang akan datang agaknya sektor pariwisata perlu dibenahi dan digarap lebih serius karena di banyak wilayah telah terbukti sektor ini mampu mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain, khususnya sektor perdagangan dan kegiatan industri kerajinan rumah tangga, yang akhirnya secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.



Tabel 1
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi
Nusa Tenggara Timur
2012-2014

Indikator	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,46	5,42	5,04
02. Inflasi (%)	5,10	8,84	8,32
03. PDRB perkapita harga berlaku (ribu Rp)	11.269	12.379	13.620
04. Neraca Perdagangan (Juta US\$)	-29,08	-5,82	-11,13
- Ekspor (Juta US\$)	44,66	21,24	20,79
- Impor (Juta US\$)	73,74	27,06	31,92
05. Kunjungan wisatawan asing (ribu orang)	48,6	45,1	65,9
06. Produksi padi (ribu ton GKG)	698,5	729,7	825,7
07. Produksi jagung (ribu ton pipilan kering)	629,4	707,6	647,1
08. Produksi ubi kayu (ribu ton umbi basah)	892,1	811,2	677,6
09. Populasi sapi (ribu ekor)	814,4	823,1	865,7
10. Proporsi penduduk miskin (%)**	20,4	20,0	19,6

Sumber: BPS, berbagai publikasi

Keterangan: ** Hasil Susenas

Produksi padi selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 produksi padi di Nusa Tenggara Timur mencapai 698,5 ribu ton gabah kering giling meningkat menjadi 729,7 ribu ton pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan menjadi 825,7 ribu ton.

Populasi ternak sapi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan Nusa Tenggara Timur, populasinya pada tahun 2012 mencapai 814,4 ribu ekor meningkat menjadi 823,1 ribu ekor pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 populasinya terus meningkat hingga menjadi 865,7 ribu ekor.

Berdasarkan hasil SUSENAS, pada tahun 2012 proporsi penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai 20,4 persen dan pada tahun 2013 turun menjadi 20,0 persen, dan penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2014 proporsinya menurun menjadi 19,6 persen. Garis kemiskinan penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan harga inflasi yang



erat kaitannya dengan kemampuan daya beli masyarakat dan pola konsumsi penduduk referensi. Disamping itu terjadinya fluktuasi jumlah penduduk miskin disebabkan karena banyaknya penduduk yang berada dibawah sekitar garis kemiskinan.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Lingkup kajian dalam publikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Pembahasan antara lain akan mencakup kondisi perekonomian, kinerja perekonomian secara sektoral, kinerja perekonomian menurut penggunaan dan kinerja perekonomian antar kabupaten.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai hasil survei dan sensus yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik, khususnya untuk bidang ekonomi seperti SUSENAS, SKNP, survei harga dan sejenisnya. Di samping itu juga memanfaatkan berbagai statistik yang dihasilkan oleh instansi lain.



2 TINJAUAN EKONOMI

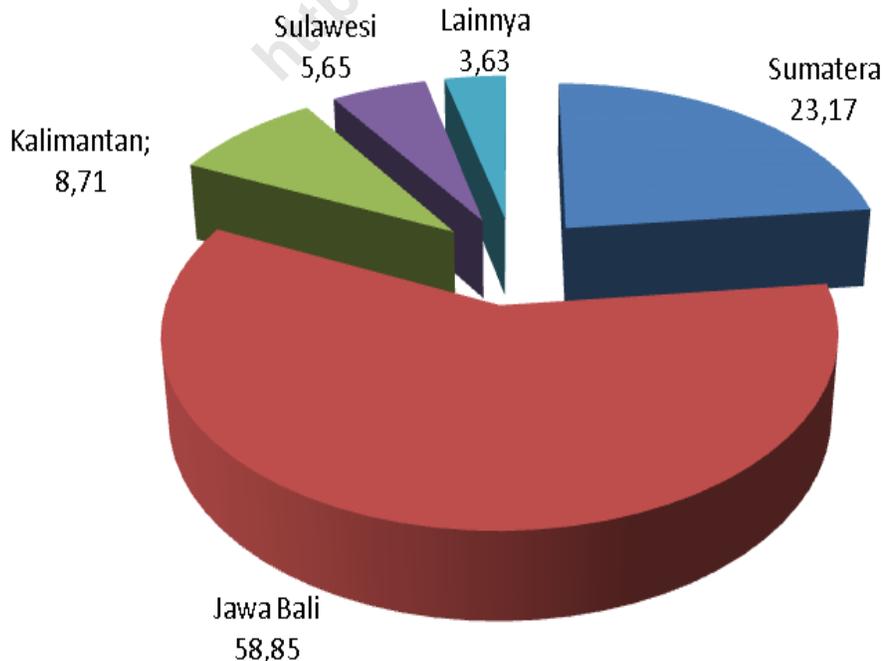
2.1 Ekonomi Indonesia

Sampai saat ini perekonomian Indonesia ternyata masih sangat terkonsentrasi di wilayah Sumatra, Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat dari peranan wilayah-wilayah tersebut dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu suatu besaran yang umum digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas ekonomi. PDB adalah jumlah dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2014 wilayah Sumatera menyumbang sebesar 23,17 persen terhadap PDB nasional. Sementara sumbangan dari Jawa dan Bali mencapai 58,85 persen. Dengan kata lain 82,01 persen dari pangsa PDB Indonesia berada pada wilayah-wilayah tersebut. Sedangkan Kalimantan, Sulawesi dan wilayah lain (Maluku, Papua, NTB dan NTT) masing-masing hanya memiliki peran sebesar 8,71; 5,65 dan 3,63 persen.

Gambar 2.1

Produk Domestik Bruto Indonesia, 2014



Peranan wilayah Jawa dan Bali serta Sulawesi dalam pembentukan PDB pada kurun 2012-2014 mengalami peningkatan. Namun untuk wilayah Kalimantan proporsinya menurun pada tahun 2014. Sedangkan pada wilayah Sumatera dan lainnya mengalami fluktuasi dalam peranannya pada kurun 2012-2014 (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1
Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Provinsi
Atas Dasar Harga Berlaku
2012-2014

(persen)

Wilayah	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	23,10	23,08	23,17
Jawa dan Bali	58,05	58,47	58,85
Kalimantan	9,66	9,24	8,71
Sulawesi	5,41	5,49	5,65
Lainnya ¹⁾	3,78	3,71	3,63
Jumlah	100,00	100,00	100,00

1) NTT, NTB, Maluku dan Papua

*) *Angka sementara*

***) *Angka sangat sementara*

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia pada kurun 2012-2014 mengalami perlambatan. Pada kurun 2012-2014 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dari 6,03 persen pada tahun 2012 menjadi 5,58 persen pada tahun 2013, dan terus melambat menjadi 5,02 pada tahun 2014. Wilayah Jawa-Bali pada tahun 2012 mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,38 persen yang kemudian melambat menjadi 6,08 persen pada tahun 2013, dan terus melambat pada tahun 2014 menjadi sebesar 5,62 persen. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi selama 2012-2014 juga mengalami perlambatan. Pada tahun 2012 ekonomi wilayah ini bertumbuh sebesar 9,04 persen; pada tahun 2013 melambat menjadi 7,69 persen dan pada tahun 2014 kembali melambat menjadi sebesar 6,88 persen. Wilayah Kalimantan yang mengalami pertumbuhan ekonomi 5,72 persen pada tahun 2012; pada tahun 2013 melambat menjadi sebesar 3,93 persen dan pada tahun 2014 terus melambat menjadi 3,19 persen.



Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah
2012-2014

(persen)

Wilayah	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	5,75	4,98	4,64
Jawa dan Bali	6,38	6,08	5,62
Kalimantan	5,72	3,93	3,19
Sulawesi	9,04	7,69	6,88
Lainnya*)	2,48	6,57	4,59
Indonesia	6,03	5,58	5,02

*) NTT, NTB, Maluku dan Papua

*) *Angka sementara*

**) *Angka sangat sementara*

Pada tahun 2012 laju inflasi nasional mencapai 4,30 persen, lebih rendah dari inflasi di Kota Kupang yang sebesar 5,10 persen (lihat Tabel 2.3). Hal yang sama terjadi pada tahun 2013 dimana laju inflasi di tingkat nasional hanya sebesar 8,38 persen dan Kota Kupang 8,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di level nasional terjadi perubahan harga yang lebih rendah daripada di Kota Kupang. Kondisi tersebut sedikit mengalami pergeseran pada tahun 2014 saat inflasi Kota Kupang yang sebesar 8,32 persen lebih rendah daripada inflasi di tingkat nasional yang sebesar 8,36 persen.

Tabel 2.3
Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia
2012-2014

(persen)

Tahun	Kota Kupang	Indonesia
(1)	(2)	(3)
2012	5,10	4,30
2013	8,84	8,38
2014	8,32	8,36

Sumber: BPS, Statistik Harga Konsumen NTT 2014



2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Total penerimaan Daerah Otonomi Tingkat I pada tahun anggaran 2012 mencapai 2,24 Trilyun dan meningkat menjadi 2,39 Trilyun pada tahun anggaran 2013; dan pada tahun 2014 menjadi 3,28 Trilyun rupiah.

Tabel 2.4
Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I
Nusa Tenggara Timur
2012-2014

(Juta rupiah)

Rincian	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL PENERIMAAN	2.241.542,1	2.393.070,4	3.282.665,0
<i>- Pendapatan Asli Daerah</i>	459.657,2	528.832,1	763.337,5
Pajak Daerah	315.287,2	363.720,6	559.803,3
Retribusi Daerah	9.850,0	8.589,9	18.408,8
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dapat dipisahkan	42.740,3	53.317,2	63.446,0
PAD Yang Sah Lainnya	91.779,6	103.204,3	121.679,3
<i>- Dana Perimbangan</i>	1.098.619,9	1.165.848,6	1.282.745,3
Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	100.884,2	84.034,3	76.821,8
Dana Alokasi Umum	940.646,8	1.003.991,7	1.131.687,6
Dana Alokasi Khusus	57.089,0	77.822,7	74.235,9
<i>-Lain-lain Pendapatan Yang Sah</i>	683.265,0	698.389,7	741.505,9
TOTAL PENGELUARAN	2.164.355,6	2.381.311,1	3.677.966,6
SURPLUS/DEFISIT*)	77.186,5	11.759,4	-395.301,5

*)Total penerimaan dikurangi total pengeluaran

Sumber: BPS NTT, Statistik Keuangan Daerah

Komponen terbesar penerimaan daerah pada tahun anggaran 2014 adalah dari Dana Perimbangan yang mencapai 1.282.745,3 juta rupiah. Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 763.337,5 juta rupiah. Kondisi total penerimaan dalam tiga tahun terakhir mempertegas kenyataan bahwa Nusa Tenggara Timur masih memiliki ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap subsidi dan bantuan Pemerintah Pusat. Untuk meningkatkan peran daerah yang utamanya melalui peningkatan PAD agaknya masih diperlukan kerja lebih keras lagi.



Peningkatan penerimaan Daerah Otonom Tingkat I tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya total pengeluaran. Pada tahun anggaran 2014 total pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I sebesar 3,68 trilyun rupiah, meningkat dari 2,38 trilyun rupiah pada tahun anggaran 2013.

Total pengeluaran terus meningkat dalam kurun 2012-2014. Pada tahun 2012 keuangan Daerah Otonom Tingkat I surplus sebesar 77,17 miliar rupiah, kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2013 yaitu mengalami surplus sebesar 11,76 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2014 keuangan Daerah Otonom Tingkat I mengalami defisit sebesar -395,30 miliar rupiah.

2.3 Inflasi

Perkembangan inflasi Kota Kupang dari bulan ke bulan pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 2.5. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 3,58 persen, sementara bulan-bulan lainnya dibawah 1 persen kecuali bulan Pebruari, Juli dan Nopember yang mencapai lebih dari 1 persen. Bahkan pada bulan Maret, April, Agustus dan September terjadi deflasi.

Laju inflasi pada bulan Januari 2014 sebesar 0,50 persen, dan pada bulan Februari laju inflasi naik hingga menjadi 1,46 persen. Kemudian pada bulan maret terjadi deflasi sebesar 0,10 persen, penurunan harga ini berlanjut pada bulan April yang mengalami deflasi sebesar 0,18 persen. Selanjutnya pada bulan Mei hingga Juli terjadi inflasi berturut-turut sebesar 0,01 persen, 0,81 persen, 1,08 persen. Dalam kurun dua bulan yaitu, bulan Agustus dan September terjadi deflasi dengan besaran berturu-turut sebesar 0,87 persen, dan 0,32 persen. Pada bulan Nopember kembali terjadi inflasi sebesar 1,88 persen. Inflasi tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan Desember dengan laju sebesar 3,58 persen.



Tabel 2.5
Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan
2012-2014

(persen)

Tahun	Kelompok Barang Kebutuhan							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	Transportasi dan komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2012	2,94	9,58	8,73	9,39	1,61	3,26	-0,08	5,10
2013	4,90	9,11	9,80	6,23	4,30	7,69	16,47	8,84
2014	6,19	5,61	7,51	5,46	3,14	6,57	17,29	8,32
Januari	1,37	0,02	0,73	0,43	0,11	0,03	-0,31	0,50
Februari	4,08	0,60	1,33	0,25	0,55	0,48	-0,22	1,46
Maret	-2,41	0,03	0,37	0,33	0,21	0,13	2,04	-0,10
April	-1,59	0,12	0,29	0,44	0,09	0,04	0,53	-0,18
Mei	-0,68	0,09	-0,23	0,11	-0,05	0,01	1,18	0,01
Juni	0,92	0,72	0,12	0,53	-0,08	0,13	2,30	0,81
Juli	0,79	0,25	0,63	0,83	0,68	2,26	2,35	1,08
Agustus	-1,88	0,63	0,38	0,32	-0,21	2,80	-4,33	-0,87
September	-1,79	0,30	0,41	0,02	0,52	0,89	-0,75	-0,32
Oktober	0,06	0,09	0,52	0,35	0,43	-0,50	0,41	0,24
Nopember	2,49	0,36	0,59	0,50	0,15	0,12	5,69	1,88
Desember	4,95	2,28	2,13	1,24	0,71	0,05	7,67	3,58

Sumber: BPS NTT, Statistik Harga Konsumen 2012, 2013 dan 2014

Secara keseluruhan, inflasi di Kota Kupang sepanjang tahun 2014 adalah sebesar 8,32 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2013 yang mencapai 8,84 persen. Inflasi paling tinggi dalam tahun 2014 terjadi pada kelompok Transportasi dan Komunikasi yaitu sebesar 17,29 persen, kemudian diikuti oleh kelompok Perumahan sebesar 7,51 persen. Inflasi terendah pada tahun 2014 terjadi pada kelompok Kesehatan yakni sebesar 3,14 persen



Pola tersebut sama dengan kondisi tahun 2013, dimana untuk kelompok Transportasi dan Komunikasi mengalami inflasi tertinggi yakni sebesar 16,47 persen. Sedangkan kelompok Kesehatan pada tahun 2013 merupakan yang terendah dengan laju sebesar 4,30 persen.

2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau

Salah satu alternatif untuk meningkatkan tambahan dana dalam membiayai kegiatan pembangunan di suatu daerah adalah dengan mendorong kegiatan perdagangan dengan pihak di luar wilayah daerah yang bersangkutan, baik dengan pihak luar negeri maupun dengan wilayah lain di dalam negeri. Ekspor dan antar pulau keluar diharapkan akan mampu menjadi stimulus bagi sektor-sektor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sementara impor dan antar pulau masuk diperlukan untuk mempermudah sektor-sektor produksi dalam memperoleh bahan baku disamping untuk mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakatnya.

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur pada tiga tahun terakhir selalu mengalami defisit. Pada tahun 2012 ekspor dari Nusa Tenggara Timur mencapai \$US 44,66 juta, pada tahun 2013 nilai ekspor turun menjadi \$US 21,24 juta dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar \$US 20,79 juta. Nilai impor pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan namun tidak diimbangi dengan kenaikan nilai ekspor sehingga neraca perdagangan NTT pada tahun tersebut mengalami defisit yang lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Tabel 2.6
Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia
2012-2014

Rincian	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusa Tenggara Timur (juta US\$)			
Ekspor	44,66	21,24	20,79
Impor	73,74	27,06	31,92
Selisih*)	-29,08	-5,82	-11,13
Indonesia (juta US\$)			
Ekspor	190.032	182.552	176.292
Impor	191.691	186,629	178.178
Selisih*)	-1.659	-4.077	-1.886

*)ekspor dikurangi impor

Sumber: BPS, Statistik Ekspor Impor



Gambaran ekspor impor Nusa Tenggara Timur hampir sama dengan neraca perdagangan luar negeri pada tingkat nasional. Pada level nasional nilai ekspor dan impor pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam tiga tahun terakhir neraca perdagangan luar negeri Indonesia juga mengalami defisit.

<https://ntt.bps.go.id>



3 KINERJA PEREKONOMIAN SEKTORAL

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur menurut masing-masing lapangan usaha atau kategori ekonomi. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perkembangan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB perkapita.

3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi

Berdasarkan perkembangan peranan masing-masing kategori ekonomi dalam kurun 2012-2014 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa lapangan usaha yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah lapangan usaha pertanian, lapangan usaha jasa-jasa dan lapangan usaha perdagangan. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ketiga lapangan usaha tersebut memiliki peranan sekitar 67 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

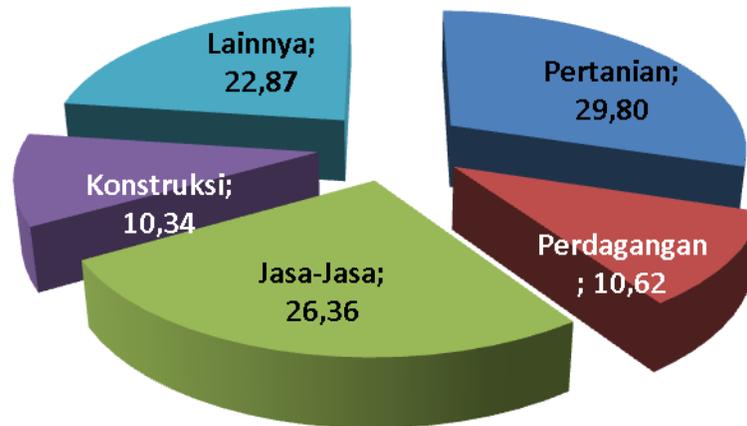
Meskipun cenderung mengalami sedikit penurunan peranannya dalam kurun 2012-2014, namun lapangan usaha pertanian masih merupakan yang paling besar sumbangannya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2012 peranan nilai tambah bruto lapangan usaha pertanian sebesar 30,11 persen dari seluruh nilai PDRB harga berlaku. Peranan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 menjadi 29,80 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa lapangan usaha pertanian meskipun mengalami perlemahan tetapi masih memegang peran penting dalam perekonomian di wilayah ini.

Lapangan usaha jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur disamping perannya cukup besar juga terlihat semakin meningkat pada kurun 2012-2014 sumbangan lapangan usaha ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur kembali menduduki urutan kedua terbesar dengan sumbangan sebesar 25,85 persen hingga 26,36 persen.



Gambar 3.1.

PDRB Nusa Tenggara Timur Tahun 2014



Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Peranan lapangan usaha perdagangan mengalami sedikit penurunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir namun potensinya masih dapat dikembangkan mengingat peranannya yang cukup besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2012 peranan kategori ini sebesar 10,81 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada tahun 2013 peranan kategori ini mengalami sedikit penurunan menjadi 10,71 persen, pada tahun 2014 peranannya menjadi sebesar 10,62 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
2012-2014

(persen)

Lapangan Usaha	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	30,11	29,80	29,80
Jasa-jasa	25,85	26,26	26,36
Perdagangan	10,81	10,71	10,62
Konstruksi	10,41	10,35	10,34
Lainnya ¹⁾	22,82	22,89	22,87
Total	100,00	100,00	100,00

1) Gabungan 10 Kategori: pertambangan, industri, listrik, air, real estate, angkutan, jasa keuangan, akomodasi, infokom

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



Uraian singkat tersebut memperlihatkan bahwa peran dominan lapangan usaha pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur tetap tidak bergeser pada kurun 2012-2014. Demikian juga untuk lapangan usaha dominan lain tidak terjadi pergeseran yang berarti. Dominasi ketiga kategori tersebut secara gabungan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak terjadi pergeseran yang berarti dalam struktur perekonomian ekonomi Nusa Tenggara Timur.

Untuk mengamati lebih jauh tentang kinerja ekonomi pada masing-masing lapangan usaha dominan tersebut, berikut ini disajikan ulasan singkat tentang peranan sub-sub kategori di masing-masing lapangan usaha.

a. Lapangan Usaha Pertanian

Pembentukan Nilai Tambah Bruto (NTB) di kategori pertanian dalam kurun 2012-2014 ternyata tetap didominasi oleh subkategori pertanian tanaman pangan. Peranan sub kategori ini terhadap pembentukan NTB kategori pertanian cenderung mengalami penurunan (lihat Tabel 3.2). Pada tahun 2012, NTB sub kategori pertanian tanaman pangan memberikan sumbangan sebesar 36,41 persen yang kemudian mengalami penurunan menjadi 36,11 persen pada tahun 2013, kemudian menjadi 34,14 pada tahun 2014.

Sub kategori lain yang peranannya cukup menonjol terhadap penciptaan NTB selain sub kategori pertanian tanaman pangan di Nusa Tenggara Timur adalah sub kategori peternakan. Sub kategori ini menunjukkan pola yang berbeda dengan sub kategori tanaman bahan makanan dalam kurun 2012-2014. Pada tahun 2012 subkategori peternakan mampu menyumbang 28,11 persen dari seluruh NTB kategori pertanian yang kemudian menjadi sebesar 28,63 persen pada tahun 2013, dan meningkat lagi pada tahun tahun 2014 menjadi 30,23 persen. Secara gabungan sumbangan dari sub kategori pertanian tanaman pangan dan sub kategori peternakan pada kurun 2012-2014 mengalami fluktuasi dari 64,52 persen pada tahun 2012 hingga menjadi 64,74 persen atas NTB kategori pertanian pada tahun 2013 kemudian turun menjadi 64,36 persen pada tahun 2014. Pengaruh kedua sub kategori ini masih sangat besar dalam perkembangan kategori pertanian di Nusa Tenggara Timur.

Sub kategori perikanan merupakan sub kategori ketiga yang memberikan sumbangan terbesar terhadap kategori pertanian dan memiliki peranan di kategori pertanian yang terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012 kategori ini memberikan sumbangan sebesar 14,97 persen terhadap NTB kategori pertanian dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 15,77 persen pada tahun



2014. Hal ini terjadi karena wilayah Provinsi NTT yang berupa kepulauan yang memiliki wilayah laut yang cukup luas.

Beralih pada sub kategori tanaman hortikultura dan perkebunan, peranan kedua sub kategori ini terhadap pembentukan NTB kategori pertanian berkisar antara 17 sampai 18 persen dalam periode 2012-2014 dengan kecenderungan mengalami penurunan. Sedangkan peranan sub kategori kehutanan dan jasa pertanian masih jauh lebih kecil (kurang dari 3 persen) dan cenderung mengalami pelemahan dalam kurun waktu yang sama.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Kategori Pertanian
2012-2014

(persen)

Subkategori	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan	36,41	36,11	34,14
Tanaman Hortikultura	9,54	9,45	9,40
Tanaman Perkebunan	8,60	8,43	8,13
Peternakan	28,11	28,63	30,23
Jasa Pertanian	1,89	1,86	1,85
Kehutanan	0,48	0,48	0,49
Perikanan	14,97	15,04	15,77
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	30,11	29,80	29,80

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

b. Kategori Perdagangan

Sub kategori perdagangan besar dan eceran memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan NTB kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2012 NTB yang dihasilkan oleh subkategori ini sudah mencapai 73,12 persen dari seluruh NTB kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Dan pada tahun-tahun berikutnya besarnya peranan



sub kategori perdagangan besar dan eceran menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Pada tahun 2014 peranan tersebut mencapai 72,48 persen (lihat Tabel 3.3).

Kuatnya peranan sub kategori perdagangan besar dan eceran tersebut merupakan gambaran pesatnya perkembangan perdagangan di Nusa Tenggara Timur. Peranan sub kategori hotel memberikan peranan sekitar 26,88-28,11 persen dalam kurun waktu tahun 2012-2014.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2012-2014

(persen)

Subkategori	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	26,88	28,11	27,52
Perdagangan Besar & Eceran	73,12	71,89	72,48
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	10,81	10,71	10,62

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Kategori Jasa-Jasa

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perkembangan kategori jasa-jasa di Nusa Tenggara Timur sangat dipengaruhi oleh sub kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Peranan sub kategori ini sekitar 46-47 persen terhadap penciptaan NTB kategori jasa-jasa dalam kurun 2012-2014 dengan kecenderungan mengalami penurunan. Pada kurun 2012-2014 ini peranan sub kategori jasa selain Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berada pada kisaran 52-53 persen dan memiliki kecenderungan yang terus mengalami peningkatan dari 52,51 persen pada tahun 2012 hingga menjadi 53,59 persen pada tahun 2014.



Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Kategori Jasa-Jasa
2012-2014

(persen)

Subkategori	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Jasa Perusahaan	1,17	1,17	1,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	47,49	47,15	46,41
Jasa Pendidikan	34,56	35,27	36,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,22	7,95	7,82
Jasa lainnya	8,56	8,45	8,28
Total	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	25,85	26,26	26,36

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan perekonomian Nusa Tenggara Timur yang diukur berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, dalam periode 2012-2014 mengalami perlambatan. Laju pertumbuhan pada kurun waktu 2012-2014 memberi pertumbuhan positif dengan kecenderungan mengalami perlambatan, bermula pada laju pertumbuhan 5,46 persen pada tahun 2012 kemudian mengalami perlambatan menjadi 5,42 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi menjadi 5,04 persen.

Kategori pertanian pada tahun 2012 memiliki laju pertumbuhan sebesar 2,98 persen, pada tahun berikutnya laju pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan hingga menjadi 2,72 persen di tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan kategori ini mencapai 3,59 persen. Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.5.



Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha
2012-2014

(persen)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,98	2,72	3,59
B	Pertambangan dan Penggalian	6,18	5,03	5,40
C	Industri Pengolahan	6,00	4,86	3,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,48	7,59	13,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,87	6,66	4,82
F	Konstruksi	7,11	5,24	5,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,51	7,46	4,91
H	Transportasi dan Pergudangan	4,61	5,55	6,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,94	7,34	6,25
J	Informasi dan Komunikasi	7,11	6,11	7,65
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,84	12,11	6,70
L	Real Estate	6,14	5,47	1,43
M,N	Jasa Perusahaan	5,83	5,12	4,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,13	7,33	5,93
P	Jasa Pendidikan	5,78	6,49	6,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,57	5,99	3,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,30	3,84	4,38
PDRB		5,46	5,42	5,04

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



Gambaran tentang pertumbuhan sub-sub kategori pada masing-masing kategori dominan tersebut secara singkat akan dibahas sebagai berikut.

a. Kategori Pertanian

Laju pertumbuhan sub kategori tanaman pangan pada tahun 2012 sebesar 0,54 persen dan mengalami peningkatan menjadi 1,49 persen pada tahun berikutnya, pada tahun 2014 mengalami kontraksi sebesar minus 1,35 persen. Sub kategori peternakan pada tahun 2012 bertumbuh sebesar 5,12 persen dan kembali tumbuh menjadi 4,17 persen pada tahun berikutnya, pada tahun 2014 pertumbuhan sub kategori ini mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi menjadi sebesar 8,63 persen. Sub kategori perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 6,07 persen pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 4,06 persen sedangkan pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 6,99 persen.

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Pertanian
2012-2014

(persen)

Subkategori	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan	0,54	1,49	(1,35)
Tanaman Hortikultura	0,27	1,10	1,59
Tanaman Perkebunan	3,85	2,25	1,89
Peternakan	5,12	4,17	8,63
Jasa Pertanian	1,87	2,09	3,27
Kehutanan	3,55	3,44	3,39
Perikanan	6,07	4,06	6,99
Pertanian	2,98	2,72	3,59

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Laju pertumbuhan sub kategori kehutanan pada tahun 2012 sebesar 3,55 persen dan terus mengalami perlambatan pertumbuhan hingga menjadi 3,39 persen pada tahun 2014. Sub kategori jasa pertanian pada tahun 2012 bertumbuh sebesar 1,87 persen dan



pada tahun berikutnya mengalami pertumbuhan sebesar 2,09 persen pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan sub sektor ini menjadi 3,27 persen.

b. Kategori Perdagangan

Pertumbuhan ekonomi di kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada kurun 2012-2014 ternyata lebih disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan pada sub kategori perdagangan besar dan eceran, yaitu berkisar antara 5-7 persen. Pertumbuhan sub kategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dari 5,62 persen pada tahun 2012 menjadi 7,26 persen pada tahun 2013 namun mengalami sedikit perlambatan pada tahun 2014 menjadi 3,38 persen.

Tabel 3.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2012-2014

(persen)

Subkategori	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	5,62	7,26	3,38
Perdagangan Besar & Eceran	6,82	7,52	5,43
Perdagangan	6,51	7,46	4,91

*) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Kategori Jasa-Jasa

Masing-masing kategori jasa-jasa mengalami pertumbuhan positif pada kurun 2012-2014. Kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2012 bertumbuh sebesar 7,13 persen kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami pertumbuhan sebesar 7,33 persen, sedangkan tahun 2014 mengalami perlambatan menjadi sebesar 5,93 persen. Kategori jasa perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 5,83 pada tahun 2012 kemudian mengalami perlambatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 5,12 persen, pada tahun 2014 kategori ini kembali mengalami perlambatan sehingga pertumbuhannya menjadi sebesar 4,90 persen.



Pertumbuhan kategori jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2012-2014. Jasa lainnya mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Jasa-Jasa
2012-2014

<i>(persen)</i>			
Subkategori	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
Jasa Perusahaan	5,83	5,12	4,90
Administrasi			
Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,13	7,33	5,93
Jasa Pendidikan	5,78	6,49	6,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,57	5,99	3,67
Jasa lainnya	2,30	3,84	4,38

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3 Perkembangan PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan besaran yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB untuk setiap penduduk suatu wilayah. Data statistik ini merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah atau daerah. Besarnya PDRB per kapita tergantung dari besaran PDRB dan jumlah penduduk.

Dalam kurun 2012-2014 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2012 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sekitar 11,3 juta rupiah dan telah menjadi sekitar 12,4 juta rupiah pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 menjadi sebesar 13,6 juta rupiah..

Jika dibandingkan dengan PDB perkapita secara nasional, tampak bahwa PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur masih jauh lebih rendah. Pada saat PDRB perkapita NTT mencapai sekitar 11,3 juta rupiah di tahun 2012, PDB perkapita Indonesia telah mencapai 35,1 juta rupiah atau sekitar 3 kali lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Begitu juga pada saat PDRB perkapita NTT mencapai 13,6 juta rupiah tahun 2014, PDB perkapita Indonesia telah menjadi 41,8 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara



kasar tingkat kemakmuran penduduk Nusa Tenggara Timur telah mengalami peningkatan, namun demikian masih harus puas berada di bawah rata-rata tingkat kemakmuran penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 3.9
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
PDB Perkapita Indonesia, 2012-2014

(Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita NTT^{a)}	PDB Perkapita Indonesia
(1)	(2)	(3)
2012	11.268.853,9	35.105.215,4
2013 ^{*)}	12.379.062,4	38.279.918,1
2014 ^{**)}	13.620.019,1	41.808.710,6

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha



4 KINERJA PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN

Dalam mengamati kinerja perekonomian secara sektoral, seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan PDRB, kemudian dilihat peranan masing-masing sektor dalam menyumbang penciptaan PDRB. Dalam hal ini PDRB dipandang sebagai jumlah dari seluruh nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi yang terdapat dalam wilayah yang bersangkutan. Sementara itu, PDRB dapat pula dilihat sebagai jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang digunakan oleh sektor-sektor konsumen akhir (bukan produsen). Pengertian yang kedua inilah yang disebut sebagai PDRB menurut komponen pengeluaran.

Bab ini secara khusus akan mengulas tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaannya. Pembahasan akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perkembangan struktur PDRB menurut pengeluaran dan laju pertumbuhan masing-masing komponen pengeluaran.

4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB

Produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada dasarnya digunakan untuk memenuhi permintaan, baik permintaan domestik (di dalam wilayah) maupun permintaan di luar wilayah. Permintaan domestik terdiri dari konsumsi rumahtangga, konsumsi lembaga non profit yang melayani rumahtangga, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan barang-barang yang belum digunakan oleh produsen seperti barang jadi atau setengah jadi, maupun bahan baku dan penolong yang masih dikuasai pada akhir periode dicakup sebagai perubahan inventori. Dalam prakteknya, untuk memenuhi permintaan seringkali dilakukan impor (dari luar negeri dan antar daerah). Impor menjadi komponen pengurang dalam penyusunan PDRB pengeluaran.

Struktur PDRB Nusa Tenggara Timur dalam periode 2012-2014 menurut komponen pengeluaran adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyediaan barang dan jasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam periode tersebut ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga. Proporsi komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga periode 2012-2014 mengalami penurunan yang semula sebesar 78,52 persen pada 2012,

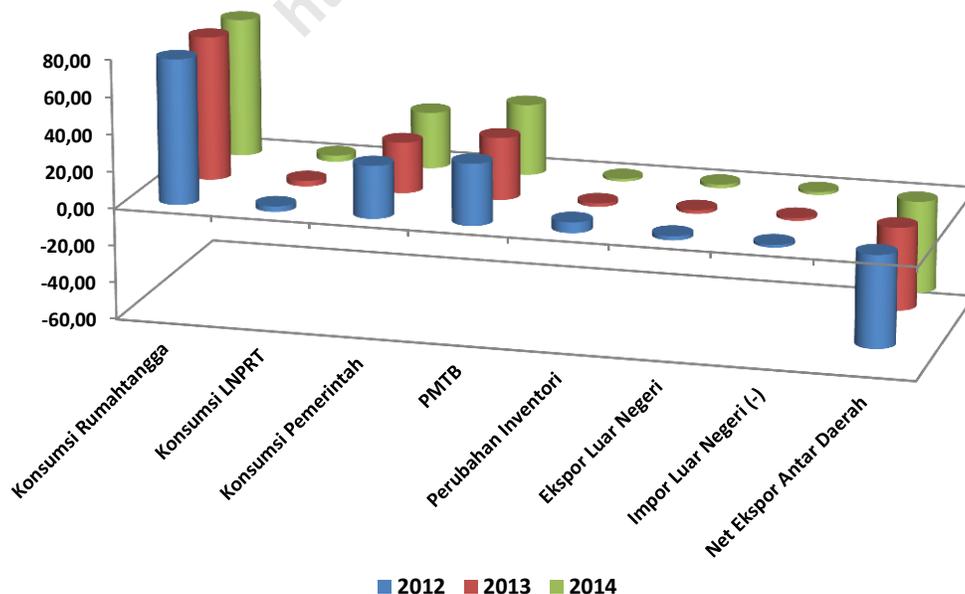


kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 77,95 persen dan menjadi 75,32 persen pada 2014.

Pada komponen penggunaan konsumsi rumahtangga secara rata-rata dalam kurun waktu 2012-2014 sebesar 77,26 persen ternyata sebanyak 32,64 persen digunakan untuk makanan, minuman, dan rokok; 17,34 persen untuk transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya; 13,75 persen untuk perumahan, perkakas, perlengkapan dan penyelenggaraan rumahtangga; serta lainnya sebesar 13,53 persen. Jika dilihat dari perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2013 komponen untuk makanan, minuman, dan rokok sebesar 32,80 persen dan non makanan sebesar 45,15 persen dari total komponen konsumsi rumahtangga pada tahun tersebut sebesar 77,95 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 dimana komponen penggunaan untuk konsumsi rumahtangga sebesar 75,32 persen ternyata kebutuhan makanan mengalami penurunan yaitu dari 34,99 persen tahun 2012 menjadi 30,13 persen di tahun 2014. Sementara untuk komponen konsumsi non makanan sebesar 43,53 persen pada tahun 2012 meningkat menjadi 45,18 persen pada tahun 2014.

Gambaran terakhir sebagaimana grafik berikut, memperlihatkan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2012-2014 sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga.

Gambar 4.1
Persentase Penggunaan PDRB NTT, 2012-2014



Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Proporsi konsumsi lembaga swasta dan nirlaba dalam perkembangan perekonomian di Nusa Tenggara Timur kurun waktu 2012-2014 dengan rata-rata 3,14 persen. Jika dilihat perkembangan pada tahun berjalan maka pada tahun 2012 proporsi konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 3,00 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur meningkat menjadi 3,05 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 3,39 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Konsumsi Pemerintah:

Proporsi komponen penggunaan konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2012-2014 secara rata-rata sebesar 28,90 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Tahun 2012, persentase komponen konsumsi pemerintah terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 28,48 persen. Persentase komponen konsumsi pemerintah pada dua tahun terakhir mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 persentasenya menurun sebesar 27,52 persen tetapi pada tahun 2014 meningkat menjadi 30,69 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Pembentukan modal tetap bruto yang merupakan komponen penggunaan dalam kurun waktu 2012-2014 secara rata-rata 35,10 persen. Pada tahun 2012 besarnya pembentukan modal tetap bruto di Nusa Tenggara Timur mencapai 33,22 persen dari seluruh total PDRB Nusa Tenggara Timur. Porsi komponen pembentukan modal tetap bruto untuk perekonomian Nusa Tenggara Timur pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 33,62 persen. Keadaan ini terus bertahan hingga tahun 2014, dimana komponen penggunaan dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur persentasenya bertambah menjadi 38,47 persen berarti mengalami penambahan porsi dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Sub komponen bangunan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 25,78 persen, sedangkan non bangunan rata-rata sebesar 9,32 persen terhadap total PDRB pengeluaran.



Tabel 4.1
Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Pengeluaran
2012-2014

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumahtangga	78,52	77,95	75,32
<i>a. Makanan, Minuman, dan Rokok</i>	34,99	32,80	30,13
<i>b. Pakaian dan Alas Kaki</i>	3,43	3,41	2,89
<i>c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga</i>	13,72	13,82	13,71
<i>d. Kesehatan dan Pendidikan</i>	5,26	5,37	5,42
<i>e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya</i>	16,30	17,81	17,91
<i>f. Hotel dan Restoran</i>	1,99	1,74	1,91
<i>g. Lainnya</i>	2,83	3,00	3,35
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	3,00	3,05	3,39
3. Konsumsi Pemerintah	28,48	27,52	30,69
<i>a. Konsumsi Kolektif</i>	17,04	16,50	19,20
<i>b. Konsumsi Individu</i>	11,44	11,02	11,50
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	33,22	33,62	38,47
<i>a. Bangunan</i>	24,79	23,78	28,79
<i>b. Non-Bangunan</i>	8,43	9,85	9,68
5. Perubahan Inventori	5,71	1,90	1,49
6. Ekspor Luar Negeri	2,24	1,95	2,01
<i>a. Barang</i>	1,14	0,87	0,75
<i>b. Jasa</i>	1,10	1,08	1,26
7. Impor Luar Negeri (-)	1,44	1,51	1,61
<i>a. Barang</i>	1,29	1,33	1,38
<i>b. Jasa</i>	0,15	0,17	0,23
8. Net Ekspor Antar Daerah	(49,73)	(44,48)	(49,77)
<i>a. Ekspor</i>	8,32	7,44	9,88
<i>b. Impor</i>	(58,05)	(51,92)	(59,65)
PDRB NTT	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Perubahan Inventori:

Dalam kurun waktu 2012-2014 rata-rata porsi komponen ini sebesar 3,03 persen. Pada tahun 2012 porsi komponen ini dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 5,71 persen tetapi mengalami penurunan porsi menjadi 1,90 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2014 besarnya porsi perubahan inventori



kembali menurun menjadi sebesar 1,49 persen untuk pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Ekspor Luar Negeri :

Ekspor luar negeri dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir (2012-2014). Proporsi ekspor luar negeri pada tahun 2012 sebesar 2,24 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi tersebut menunjukkan kecenderungan berfluktuasi pada tahun berikutnya. Pada tahun 2013 proporsinya dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur menurun menjadi 1,95 persen. Kondisi komponen ekspor luar negeri pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,01 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Jika dilihat lebih rinci menurut sub komponen, maka porsi ekspor jasa lebih tinggi dari ekspor barang dimana ekspor jasa secara rata-rata dalam kurun waktu 2012-2014 sebesar 1,15 persen. Pada tahun 2012 komponen penggunaan ekspor jasa sebesar 1,10 persen dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi 1,08 persen tetapi meningkat menjadi 1,26 persen pada tahun 2014.

Pada periode 2012-2014 komposisi ekspor barang terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan yaitu sebesar 1,14 persen pada tahun 2012, kemudian tahun 2013 menjadi sebesar 0,87 persen dan kembali menurun menjadi 0,75 persen pada tahun 2014.

Impor Luar Negeri (-):

Pada tahun 2014 komponen impor luar negeri sebesar 1,61 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Komponen ini lebih didominasi oleh sub komponen impor barang sebesar 1,38 persen sedangkan sub komponen impor jasa hanya 0,23 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur.

Net Ekspor Antar Daerah:

Secara rata-rata proporsi net ekspor antar daerah Nusa Tenggara Timur pada periode 2012-2014 adalah sebesar -47,99 persen dari pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur, yang terdiri dari proporsi ekspor antar daerah sebesar 8,55 persen dan impor antar daerah sebesar -56,54 persen.



4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan:

Laju pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur periode 2012-2014 menurut komponen pengeluaran yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2010 menunjukkan bahwa komponen pengeluaran yang mengalami peningkatan pertumbuhan adalah komponen pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan komponen-komponen penggunaan lainnya mengalami fluktuasi dan bahkan ada yang mengalami penurunan.

Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Komponen Pengeluaran
2012-2014

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumahtangga	5,10	4,72	6,64
<i>h. Makanan, Minuman, dan Rokok</i>	4,35	1,08	(0,41)
<i>i. Pakaian dan Alas Kaki</i>	7,89	4,31	4,83
<i>j. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga</i>	9,86	8,62	5,99
<i>k. Kesehatan dan Pendidikan</i>	0,29	7,36	17,31
<i>l. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya</i>	5,72	12,92	8,00
<i>m. Hotel dan Restoran</i>	4,16	(3,83)	15,18
<i>n. Lainnya</i>	(5,43)	(20,64)	79,20
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	20,55	5,99	14,72
3. Konsumsi Pemerintah	5,91	4,51	7,52
<i>c. Konsumsi Kolektif</i>	3,57	2,06	4,79
<i>d. Konsumsi Individu</i>	9,54	8,11	11,29
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,61	11,17	24,46
<i>c. Bangunan</i>	8,32	5,00	33,24
<i>d. Non-Bangunan</i>	5,66	28,69	4,12
5. Perubahan Inventori	76,43	(64,97)	(18,87)
6. Ekspor Luar Negeri	7,15	(9,87)	6,93
<i>a. Barang</i>	22,89	(18,94)	(6,72)
<i>b. Jasa</i>	(3,84)	(1,78)	16,98
7. Impor Luar Negeri (-)	35,83	18,01	4,89
<i>a. Barang</i>	41,57	18,86	2,36
<i>b. Jasa</i>	2,81	11,34	26,29
8. Net Ekspor Antar Daerah	12,35	(1,79)	24,03
<i>a. Ekspor</i>	41,95	(5,47)	38,99
<i>b. Impor</i>	15,9	(2,3)	26,1
PDRB NTT	5,46	5,42	5,04

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara



Perkembangan pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur menurut komponen pengeluaran dalam tiga tahun terakhir (2012-2014) secara rata-rata sebesar 5,31 persen. Pada tahun 2012 pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 5,46 persen kemudian tahun 2013 pertumbuhannya melambat menjadi 5,42 persen dan tahun 2014 kembali melambat menjadi sebesar 5,04 persen.

Konsumsi Rumahtangga:

Perkembangan tingkat pertumbuhan untuk konsumsi rumahtangga dalam kurun waktu 2012-2014 dengan rata-rata 5,49 persen. Pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan konsumsi rumahtangga sebesar 5,10 persen melambat menjadi 4,72 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 6,64 persen. Pada periode 2012-2014 perkembangan sub komponen makanan, minuman, dan rokok memiliki kenaikan laju pertumbuhan paling rendah dibandingkan sub komponen lainnya, dimana tingkat pertumbuhannya secara rata-rata sebesar 1,67 persen sedangkan pertumbuhan sub komponen lainnya di atas 5 persen.

Konsumsi Lembaga Swasta dan Nirlaba:

Tingkat pertumbuhan konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba dalam kurun waktu 2012-2014 secara rata-rata sebesar 13,75 persen. Pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan Lembaga Swasta Nirlaba sebesar 20,55 persen, kemudian pada tahun 2013 melambat menjadi 5,99 persen namun pada tahun 2014 laju pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 14,72 persen.

Konsumsi Pemerintah:

Laju pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dalam kurun waktu 2012-2014 memiliki rata-rata sebesar 5,98 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,91 persen melambat menjadi 4,51 persen pada tahun 2013 tetapi pada tahun 2014 lajunya menguat menjadi sebesar 7,52 persen.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB):

Laju pertumbuhan komponen pengeluaran dari aspek Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam kurun waktu 2012-2014 memiliki rata-rata 14,41 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan komponen PMTB sebesar 7,61 persen kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan laju pertumbuhan menjadi 11,17 persen. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan komponen PMTB kembali meningkat menjadi sebesar 24,46 persen.



Perubahan Inventori:

Laju pertumbuhan komponen perubahan inventori dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2012-2014 secara rata-rata -2,47 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhannya sebesar 76,43 persen kemudian pada tahun 2013 mengalami kontraksi menjadi sebesar -64,97 persen dan pada tahun 2014 laju pertumbuhannya menjadi sebesar -18,87 persen.

Ekspor Luar Negeri:

Laju pertumbuhan komponen ekspor luar negeri dalam kurun waktu 2012-2014 secara rata-rata adalah sebesar 1,40 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan komponen ekspor luar negeri sebesar 7,15 persen, pada tahun 2013 pertumbuhannya mengalami kontraksi menjadi sebesar -9,87 persen tetapi pada tahun 2014 kembali tumbuh menjadi sebesar 6,93 persen.

Untuk melihat lebih jauh perkembangan laju ekspor luar negeri yang merupakan komponen pengeluaran baik dalam bentuk ekspor barang maupun jasa memberikan data yang berfluktuasi sehingga sulit untuk dilakukan analisis mengikuti pola tertentu. Seperti ekspor barang dalam kurun waktu 2012-2014 pertumbuhannya secara rata-rata -0,92 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhannya mencapai sebesar 22,89 persen, tetapi mengalami kontraksi menjadi -18,94 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar -6,72 persen. Untuk perkembangan ekspor jasa dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan laju pertumbuhan. Pada tahun 2012 laju pertumbuhannya sebesar -3,84 persen, kemudian menjadi sebesar -1,78 persen pada tahun 2013, dan terus berlanjut pada tahun 2014 hingga mencapai sebesar 16,98 persen.

Impor Luar Negeri (-):

Perkembangan komponen impor luar negeri di Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2012-2014 memiliki rata-rata laju pertumbuhan sebesar 19,58 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan komponen penggunaan impor luar negeri sebesar 35,83 persen, kemudian melambat cukup signifikan menjadi 18,01 persen pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 kembali melambat menjadi sebesar 4,89 persen. Jika dilihat lebih rinci, laju pertumbuhan impor barang lebih mendominasi dalam periode waktu 2012-2014 dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 20,93 persen sedangkan rata-rata laju pertumbuhan impor jasa sebesar 13,48 persen. Bila dilihat lebih jauh bahwa pada tahun 2012 laju pertumbuhan impor barang sebesar 41,57 persen melambat menjadi 18,86 persen pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 kembali melambat menjadi 2,36 persen.



Pada komponen impor jasa menunjukkan pergerakan yang berbeda dibandingkan komponen impor barang. Pada periode 2012-2014 impor jasa memiliki kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2012 laju pertumbuhannya sebesar 2,81 persen. Kemudian meningkat menjadi 11,34 persen pada tahun 2013 dan kembali mengalami peningkatan laju pada tahun 2014 menjadi sebesar 26,29 persen.

Net Ekspor Antar Daerah:

Laju pertumbuhan komponen net ekspor antar daerah dalam kurun waktu 2012-2014 secara rata-rata adalah sebesar 11,53 persen. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan komponen net ekspor antar daerah sebesar 12,35 persen, pada tahun 2013 pertumbuhannya mengalami kontraksi menjadi sebesar -1,79 persen tetapi pada tahun 2014 kembali tumbuh menjadi sebesar 24,03 persen. Apabila dilihat menurut sub komponen ekspor dan impor antar daerah maka ekspor antar daerah memiliki rata-rata laju pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan impor antar daerah dengan nilai masing-masing sebesar 25,16 persen dan 13,23 persen.





5 KINERJA PEREKONOMIAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan gabungan dari perekonomian pada wilayah-wilayah yang lebih kecil di bawahnya. Oleh karena itu PDRB propinsi sebenarnya merupakan penjumlahan dari seluruh PDRB kabupaten atau kota pada propinsi tersebut.

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja ekonomi dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ulasan akan dibagi menjadi tiga, yaitu peranan masing-masing kabupaten/kota se-Nusa Tenggara Timur terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur, perkembangan sektor dominan di masing-masing kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Dalam pembahasan ini propinsi Nusa Tenggara Timur telah dibagi ke dalam 21 kabupaten dan 1 kota.

5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur

Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup berarti dari peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Kenaikan dan penurunan peranan yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota relatif kecil.

Kota Kupang, walaupun merupakan wilayah yang relatif berusia muda setelah memisahkan diri dari Kabupaten Kupang, ternyata bila diperhatikan pada publikasi sebelumnya, sejak tahun 1998 Kota Kupang merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2012 PDRB Kota Kupang memiliki peranan sebesar 21,15 persen dari total seluruh PDRB kabupaten/kota (lihat tabel 5.1). Peranan Kota Kupang terus menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 21,61 persen pada tahun 2014. Sementara 21 kabupaten lainnya pada 3 (tiga) tahun terakhir hanya mampu memberi sumbangan masing-masing dibawah delapan persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.



Tabel 5.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2012-2014

(Persen)

KABUPATEN/KOTA	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}	PERINGKAT 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	2,12	2,14	2,13	19
2. Sumba Timur	5,86	5,93	5,98	5
3. Kupang	7,17	7,12	7,03	3
4. Timor Tengah Selatan	7,26	7,26	7,17	2
5. Timor Tengah Utara	4,10	4,01	3,98	10
6. Belu	4,05	4,06	4,05	9
7. Alor	2,94	2,93	2,89	15
8. Lembata	1,77	1,80	1,83	20
9. Flores Timur	5,24	5,21	5,20	6
10. Sikka	4,94	4,84	4,77	7
11. Ende	6,03	6,04	6,01	4
12. Ngada	3,33	3,32	3,29	12
13. Manggarai	4,36	4,38	4,39	8
14. Rote Ndao	2,76	2,74	2,75	16
15. Manggarai Barat	3,28	3,23	3,18	13
16. Sumba Tengah	1,11	1,10	1,09	22
17. Sumba Barat Daya	3,51	3,55	3,50	11
18. Nagekeo	2,12	2,15	2,19	18
19. Manggarai Timur	3,00	3,05	3,10	14
20. Sabu Raijua	1,27	1,26	1,27	21
21. Malaka	2,62	2,61	2,58	17
22. Kota Kupang	21,15	21,28	21,61	1
Total	100.00	100.00	100.00	

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2014



Kabupaten Timor Tengah Selatan menduduki urutan kedua dengan sumbangan yang diberikan dalam tiga tahun terakhir dengan besaran 7,17-7,26 persen. Urutan ketiga diraih oleh Kabupaten Kupang dengan kecenderungan menurun dari 7,17 persen pada tahun 2012 menjadi 7,03 persen pada tahun 2014. Sementara Kabupaten Ende berada pada urutan keempat dengan sumbangan sebesar 6,03 persen pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,04 persen pada tahun 2013 dan menjadi 6,01 persen pada tahun 2014. Berada pada urutan kelima, Kabupaten Sumba Timur mampu memberikan kontribusi sebesar 5,86 persen pada tahun 2012 menjadi 5,98 persen pada tahun 2014.

Melihat besarnya sumbangan kabupaten selain yang telah disebutkan sebelumnya, umumnya peranan yang diberikan relatif stabil. Sebagai contoh, Kabupaten Flores Timur dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur kontribusinya cukup tinggi yakni berada pada kisaran 5,20 – 5,24 persen dalam kurun waktu tahun 2012-2014. Adapun kelompok kabupaten yang memberikan kontribusi sekitar 3 - 4 persen : Kabupaten Sikka, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Belu, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Ngada, Kabupaten Manggarai Timur, dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Kabupaten yang memberikan kontribusi dibawah 3 persen : Kabupaten Alor, Kabupaten Malaka, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Lembata, Kabupaten Sabu Raijua, dan Kabupaten Sumba Tengah.

5.2 Perkembangan Peranan Kategori Pertanian Antar Kabupaten/Kota

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa kategori pertanian merupakan sandaran utama perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Hal ini tercermin juga dari dominasi kategori pertanian dalam perekonomian di hampir semua kabupaten, kecuali di Kota Kupang.

Pada tahun 2014 ada 9 (sembilan) kabupaten yang sumbangan kategori pertaniannya lebih dari 40 persen terhadap PDRB masing-masing kabupaten (lihat Tabel 5.2). Sumbangan kategori pertanian yang paling tinggi pada tahun 2014 diraih oleh Kabupaten Nagekeo (53,94 persen) dan Manggarai Timur (48,41 persen). Urutan berikutnya secara berturut-turut adalah Rote Ndao (47,77 persen), Kabupaten Timor Tengah Selatan (46,32 persen), Kabupaten Timor Tengah Utara (44,24), Kabupaten Kupang (43,73), Kabupaten Sumba Barat Daya (43,47 persen), dan Kabupaten Manggarai Barat (42,99 persen), dan Kabupaten Malaka (41,31 persen).



Tabel 5.2
Peranan Kategori Pertanian Terhadap PDRB
Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur 2012-2014

(persen)

KABUPATEN/KOTA	2012	2013^{*)}	2014^{**)}	PERINGKAT 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	28,80	28,54	28,39	17
2. Sumba Timur	26,30	26,45	26,72	19
3. Kupang	45,40	44,48	43,73	6
4. Timor Tengah Selatan	47,50	46,85	46,32	4
5. Timor Tengah Utara	44,55	43,97	44,24	5
6. Belu	24,73	24,09	23,49	21
7. Alor	31,73	31,65	31,60	15
8. Lembata	35,36	34,12	32,92	14
9. Flores Timur	28,53	28,42	28,40	16
10. Sikka	37,12	36,15	36,08	13
11. Ende	26,97	27,01	26,78	18
12. Ngada	36,71	36,46	36,20	12
13. Manggarai	26,36	25,99	25,48	20
14. Rote Ndao	48,69	47,83	47,77	3
15. Manggarai Barat	45,01	43,34	42,99	8
16. Sumba Tengah	42,63	41,71	41,17	10
17. Sumba Barat Daya	45,31	44,06	43,47	7
18. Nagekeo	56,48	55,28	53,94	1
19. Manggarai Timur	48,87	48,79	48,41	2
20. Sabu Raijua	44,74	42,04	39,15	11
21. Malaka	42,87	42,10	41,31	9
22. Kota Kupang	2,40	2,36	2,34	22
NTT	30,11	29,80	29,80	

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2013

Jika diamati lebih jauh dapat dilihat bahwa peranan kategori pertanian pada hampir semua kabupaten menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun 2012-



2014, hal ini bisa dilihat dari terus menurunnya peranan kategori pertanian di Nusa Tenggara Timur mulai dari 30,11 persen pada tahun 2012 hingga menjadi hanya sebesar 29,80 persen pada tahun 2014.

5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota

Tabel 5.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota
2012-2014

(Persen)

Kabupaten/Kota	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}	Peringkat 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	5,03	5,17	4,76	15
2. Sumba Timur	5,08	5,07	4,99	11
3. Kupang	5,04	5,06	5,01	9
4. Timor Tengah Selatan	4,18	4,28	4,38	19
5. Timor Tengah Utara	4,41	4,52	4,57	17
6. Belu	5,28	6,03	5,74	2
7. Alor	4,84	4,66	4,91	12
8. Lembata	4,77	4,89	5,19	5
9. Flores Timur	4,41	4,86	5,01	10
10. Sikka	3,91	3,96	4,42	18
11. Ende	5,26	5,39	5,18	6
12. Ngada	6,21	5,14	4,80	13
13. Manggarai	5,27	5,39	5,15	7
14. Rote Ndao	4,43	4,32	4,80	14
15. Manggarai Barat	3,83	4,52	3,72	22
16. Sumba Tengah	4,17	4,39	4,24	20
17. Sumba Barat Daya	6,47	5,54	4,00	21
18. Nagekeo	4,43	4,62	4,67	16
19. Manggarai Timur	6,00	5,70	5,04	8
20. Sabu Raijua	6,25	5,05	5,19	4
21. Malaka	4,74	5,63	5,47	3
22. Kota Kupang	7,52	7,20	6,98	1
NTT	5,46	5,42	5,04	

**) Angka Sementara*

****) Angka sangat sementara*

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten



Pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur pada umumnya serupa dengan pola pertumbuhan perekonomian provinsi Nusa Tenggara Timur yang bernilai positif meskipun cenderung melemah.

Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 14 (empat belas) kabupaten yang menikmati laju pertumbuhan dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang mencapai 5,04 persen pada tahun 2014. Hal ini yang menciptakan adanya suatu diskrepansi yang tidak terlalu besar antara perhitungan PDRB Kabupaten/Kota masing-masing dengan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur. Besaran angka PDRB yang disajikan pada tahun 2014 ini masih bersifat sangat sementara. Rekonsiliasi yang berkesinambungan antara BPS Propinsi dengan Kabupaten/Kota masing-masing pada akhirnya akan menyempurnakan besaran PDRB ini seiring perjalanan waktu dan cakupan data yang diperoleh secara lengkap.

<https://ntt.bps.go.id>





6 PDRB PERKAPITA ANTAR KABUPATEN/KOTA

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur maka pada bab ini akan diulas tentang PDRB perkapita.

Berdasarkan angka-angka PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur seperti yang disajikan pada Tabel 6.1 tampak bahwa tingkat kemakmuran di wilayah ini masih cukup bervariasi. Pada kurun 2012-2014 ada wilayah yang memiliki PDRB perkapita lebih dari 15 juta rupiah tetapi masih ada kabupaten lain yang PDRB perkapitanya berada di bawah 10 juta rupiah.

PDRB perkapita di Kota Kupang merupakan yang tertinggi pada tahun 2014, yaitu sekitar 39,16 juta rupiah. Angka PDRB perkapita yang dicapai Kota Kupang ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan PDRB perkapita propinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun yang sama dengan pencapaian sebesar 13,62 juta rupiah. Selain Kota Kupang masih terdapat enam kabupaten lain yang PDRB perkapitanya melampaui PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014, secara berturut-turut yaitu Kabupaten Sumba Timur (16,9 juta rupiah), Kabupaten Ende (15,4 juta rupiah), Kabupaten Ngada (14,8 juta rupiah), Kabupaten Flores Timur (14,6 juta rupiah), Kabupaten Kupang (14,3 juta rupiah) dan Kabupaten Belu (13,7). Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan yang paling rendah pada tahun 2014, yaitu sekitar 7,7 juta rupiah.



Tabel 6.1
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2012-2014

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2012	2013*)	2014**)	Peringkat 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	10.063.660	11.153.463	12.241.764	9
2. Sumba Timur	13.605.692	15.180.210	16.942.023	2
3. Kupang	12.305.828	13.330.386	14.318.421	6
4. Timor Tengah Selatan	8.883.721	9.880.666	10.833.520	13
5. Timor Tengah Utara	9.498.404	10.305.237	11.323.306	10
6. Belu	11.334.568	12.493.216	13.713.492	7
7. Alor	8.287.028	9.180.424	10.060.671	16
8. Lembata	7.846.536	8.747.253	9.757.148	18
9. Flores Timur	12.025.913	13.256.442	14.654.820	5
10. Sikka	8.844.077	9.627.690	10.543.569	14
11. Ende	12.486.631	13.909.858	15.433.308	3
12. Ngada	12.347.632	13.599.832	14.846.851	4
13. Manggarai	7.863.707	8.697.597	9.618.278	19
14. Rote Ndao	11.519.832	12.285.043	13.323.526	8
15. Manggarai Barat	7.659.731	8.242.611	8.910.774	20
16. Sumba Tengah	9.385.324	10.247.992	11.167.209	11
17. Sumba Barat Daya	6.430.119	7.131.999	7.713.738	22
18. Nagekeo	8.648.561	9.692.564	10.941.991	12
19. Manggarai Timur	6.300.066	7.077.727	7.952.591	21
20. Sabu Raijua	8.848.424	9.577.466	10.483.488	15
21. Malaka	8.405.614	9.203.544	10.035.651	17
22. Kota Kupang	32.396.579	35.542.154	39.156.971	1
NTT	11.268.854	12.379.062	13.620.019	

*) Angka Sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten dan Kota 2014



LAMPIRAN TABEL

<https://idtopps.go.id>

TABEL 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.528.722,4	18.272.369,0	20.446.912,7
B	Pertambangan dan Penggalian	767.939,8	894.151,9	1.070.348,7
C	Industri Pengolahan	685.717,8	758.818,3	843.707,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	23.701,6	23.602,6	31.539,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37.886,8	41.817,7	45.529,0
F	Konstruksi	5.715.885,6	6.344.807,9	7.095.979,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.934.067,8	6.570.523,7	7.285.709,2
H	Transportasi dan Pergudangan	2.766.577,6	3.195.324,8	3.566.949,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	316.289,7	367.820,1	422.442,8
J	Informasi dan Komunikasi	4.427.236,5	4.660.243,4	5.134.426,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.011.444,5	2.389.329,0	2.714.850,3
L	Real Estate	1.487.242,7	1.705.495,2	1.860.877,7
M,N	Jasa Perusahaan	166.499,2	188.486,7	210.878,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.738.860,5	7.592.137,3	8.392.731,6
P	Jasa Pendidikan	4.904.495,7	5.679.554,1	6.568.193,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.165.779,3	1.279.704,3	1.414.584,0
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.214.817,9	1.361.280,9	1.496.973,5
PDRB		54.893.145,5	61.325.466,8	68.602.633,1

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.669.948,1	15.069.279,3	15.610.597,1
B	Pertambangan dan Penggalian	705.179,3	740.639,1	780.665,3
C	Industri Pengolahan	622.392,4	652.631,7	674.630,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27.776,9	29.886,3	33.798,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	35.023,1	37.354,4	39.153,9
F	Konstruksi	5.178.453,7	5.450.012,5	5.733.391,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.422.061,7	5.826.336,0	6.112.183,0
H	Transportasi dan Pergudangan	2.402.908,8	2.536.165,6	2.702.256,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	279.065,6	299.560,3	318.293,6
J	Informasi dan Komunikasi	4.023.034,1	4.268.913,3	4.595.314,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.730.922,7	1.940.540,9	2.070.593,8
L	Real Estate	1.311.293,9	1.383.084,2	1.402.817,9
M,N	Jasa Perusahaan	143.028,5	150.346,0	157.716,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.968.136,0	6.405.820,0	6.785.670,3
P	Jasa Pendidikan	4.216.869,7	4.490.436,3	4.770.352,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.045.594,6	1.108.218,2	1.148.837,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.081.498,5	1.123.026,8	1.172.220,5
PDRB		48.863.187,5	51.512.250,8	54.108.482,3

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 3
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,11	29,80	29,80
B	Pertambangan dan Penggalian	1,40	1,46	1,56
C	Industri Pengolahan	1,25	1,24	1,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	10,41	10,35	10,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,81	10,71	10,62
H	Transportasi dan Pergudangan	5,04	5,21	5,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,58	0,60	0,62
J	Informasi dan Komunikasi	8,07	7,60	7,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,66	3,90	3,96
L	Real Estate	2,71	2,78	2,71
M,N	Jasa Perusahaan	0,30	0,31	0,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,28	12,38	12,23
P	Jasa Pendidikan	8,93	9,26	9,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,12	2,09	2,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,21	2,22	2,18
PDRB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 4
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,02	29,25	28,85
B	Pertambangan dan Penggalian	1,44	1,44	1,44
C	Industri Pengolahan	1,27	1,27	1,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	10,60	10,58	10,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,10	11,31	11,30
H	Transportasi dan Pergudangan	4,92	4,92	4,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,57	0,58	0,59
J	Informasi dan Komunikasi	8,23	8,29	8,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,54	3,77	3,83
L	Real Estate	2,68	2,68	2,59
M,N	Jasa Perusahaan	0,29	0,29	0,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,21	12,44	12,54
P	Jasa Pendidikan	8,63	8,72	8,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,14	2,15	2,12
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,21	2,18	2,17
PDRB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 5
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,77	10,55	11,90
B	Pertambangan dan Penggalian	11,40	16,44	19,70
C	Industri Pengolahan	11,24	10,66	11,19
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,27	-0,42	33,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,44	10,38	8,87
F	Konstruksi	13,92	11,00	11,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,67	10,73	10,88
H	Transportasi dan Pergudangan	14,67	15,50	11,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,45	16,29	14,85
J	Informasi dan Komunikasi	15,05	5,26	10,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21,83	18,79	13,62
L	Real Estate	14,77	14,67	9,11
M,N	Jasa Perusahaan	15,52	13,21	11,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,90	12,66	10,50
P	Jasa Pendidikan	15,47	15,80	15,65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,72	9,77	10,54
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,98	12,06	9,97
PDRB		12,45	11,72	11,87

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 6
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,98	2,72	3,59
B	Pertambangan dan Penggalian	6,18	5,03	5,40
C	Industri Pengolahan	6,00	4,86	3,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,48	7,59	13,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,87	6,66	4,82
F	Konstruksi	7,11	5,24	5,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,51	7,46	4,91
H	Transportasi dan Pergudangan	4,61	5,55	6,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,94	7,34	6,25
J	Informasi dan Komunikasi	7,11	6,11	7,65
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,84	12,11	6,70
L	Real Estate	6,14	5,47	1,43
M,N	Jasa Perusahaan	5,83	5,12	4,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,13	7,33	5,93
P	Jasa Pendidikan	5,78	6,49	6,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,57	5,99	3,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,30	3,84	4,38
PDRB		5,46	5,42	5,04

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 7
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT
LAPANGAN USAHA
2010-2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	112,67	121,26	130,98
B	Pertambangan dan Penggalian	108,90	120,73	137,11
C	Industri Pengolahan	110,17	116,27	125,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	85,33	78,97	93,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	108,18	111,95	116,28
F	Konstruksi	110,38	116,42	123,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	109,44	112,77	119,20
H	Transportasi dan Pergudangan	115,13	125,99	132,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	113,34	122,79	132,72
J	Informasi dan Komunikasi	110,05	109,17	111,73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	116,21	123,13	131,11
L	Real Estate	113,42	123,31	132,65
M,N	Jasa Perusahaan	116,41	125,37	133,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	112,91	118,52	123,68
P	Jasa Pendidikan	116,31	126,48	137,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	111,49	115,47	123,13
R,S,T,U	Jasa lainnya	112,33	121,22	127,70
PDRB		112,34	119,05	126,79

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 8
LAJU INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2014

(Persen)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,62	7,62	8,02
B	Pertambangan dan Penggalian	4,91	10,86	13,57
C	Industri Pengolahan	4,94	5,53	7,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	(6,59)	(7,45)	18,16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,41	3,49	3,87
F	Konstruksi	6,35	5,47	6,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,97	3,04	5,70
H	Transportasi dan Pergudangan	9,61	9,43	4,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,03	8,34	8,09
J	Informasi dan Komunikasi	7,42	(0,80)	2,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,91	5,96	6,49
L	Real Estate	8,13	8,72	7,58
M,N	Jasa Perusahaan	9,16	7,70	6,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,12	4,96	4,36
P	Jasa Pendidikan	9,16	8,75	8,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,98	3,57	6,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,53	7,91	5,35
PDRB		6,63	5,97	6,50

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



**TABEL 9. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Juta Rupiah)			
RINCIAN	2012	2013^{*)}	2014^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	43.101.705,4	47.804.326,3	51.669.351,0
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	1.646.753,8	1.868.304,9	2.323.762,1
3. Konsumsi Pemerintah	15.633.534,5	16.875.322,1	21.055.614,3
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18.234.001,1	20.620.336,3	26.393.028,8
5. Perubahan Inventori	3.134.452,2	1.164.331,7	1.024.331,7
6. Ekspor Luar Negeri	1.229.813,7	1.196.294,0	1.382.327,8
7. Impor Luar Negeri (-)	789.727,0	923.528,5	1.103.227,5
8. Net Ekspor Antar Daerah	(27.297.388,3)	(27.279.920,0)	(34.142.555,1)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	54.893.145,5	61.325.466,8	68.602.633,1
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Konsumsi Rumah Tangga	38.131.338,7	39.929.507,7	42.581.838,3
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	1.613.277,9	1.709.866,9	1.961.574,3
3. Konsumsi Pemerintah	13.496.805,5	14.105.440,3	15.165.516,0
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15.844.365,3	17.614.837,7	21.923.224,5
5. Perubahan Inventori	2.795.358,5	979.271,4	794.505,2
6. Ekspor Luar Negeri	1.046.374,5	943.088,2	1.008.425,1
7. Impor Luar Negeri (-)	688.660,2	812.711,2	852.423,0
8. Net Ekspor Antar Daerah	(23.375.672,7)	(22.957.050,3)	(28.474.178,0)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	48.863.187,5	51.512.250,8	54.108.482,3

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*



**TABEL 10. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2012-2014**

(Persen)			
RINCIAN	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	78,52	77,95	75,32
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3,00	3,05	3,39
3. Konsumsi Pemerintah	28,48	27,52	30,69
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	33,22	33,62	38,47
5. Perubahan Inventori	5,71	1,90	1,49
6. Ekspor Luar Negeri	2,24	1,95	2,01
7. Impor Luar Negeri (-)	1,44	1,51	1,61
8. Net Ekspor Antar Daerah	(49,73)	(44,48)	(49,77)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Konsumsi Rumah Tangga	78,04	77,51	78,70
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	3,30	3,32	3,63
3. Konsumsi Pemerintah	27,62	27,38	28,03
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	32,43	34,20	40,52
5. Perubahan Inventori	5,72	1,90	1,47
6. Ekspor Luar Negeri	2,14	1,83	1,86
7. Impor Luar Negeri (-)	1,41	1,58	1,58
8. Net Ekspor Antar Daerah	(47,84)	(44,57)	(52,62)
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*



**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2012-2014**

(Persen)			
RINCIAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	11,19	10,91	8,09
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	22,41	13,45	24,38
3. Konsumsi Pemerintah	12,19	7,94	24,77
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	12,79	13,09	28,00
5. Perubahan Inventori	82,81	(62,85)	(12,02)
6. Ekspor Luar Negeri	15,15	(2,73)	15,55
7. Impor Luar Negeri (-)	49,52	16,94	19,46
8. Net Ekspor Antar Daerah	15,42	(0,06)	25,16
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12,45	11,72	11,87
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,10	4,72	6,64
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	20,55	5,99	14,72
3. Konsumsi Pemerintah	5,91	4,51	7,52
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,61	11,17	24,46
5. Perubahan Inventori	76,43	(64,97)	(18,87)
6. Ekspor Luar Negeri	7,15	(9,87)	6,93
7. Impor Luar Negeri (-)	35,83	18,01	4,89
8. Net Ekspor Antar Daerah	12,35	(1,79)	24,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,46	5,42	5,04

Keterangan : 1) Residual

*) Angka Sementara



**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2012-2014**

(Persen)			
RINCIAN	2012	2013^{*)}	2014^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Rumah Tangga	127,16	141,04	152,44
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	122,51	139,00	172,88
3. Konsumsi Pemerintah	130,50	140,87	175,76
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	130,10	147,12	188,31
5. Perubahan Inventori	333,05	123,71	108,84
6. Ekspor Luar Negeri	121,17	117,87	136,20
7. Impor Luar Negeri (-)	135,11	158,00	188,75
8. Net Ekspor Antar Daerah	145,51	145,42	182,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	125,19	139,86	156,46
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Konsumsi Rumah Tangga	112,50	117,80	125,63
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	120,02	127,21	145,94
3. Konsumsi Pemerintah	112,66	117,75	126,59
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	113,05	125,68	156,42
5. Perubahan Inventori	297,02	104,05	84,42
6. Ekspor Luar Negeri	103,10	92,92	99,36
7. Impor Luar Negeri (-)	117,82	139,05	145,84
8. Net Ekspor Antar Daerah	124,61	122,38	151,79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	111,44	117,48	123,40

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*



**TABEL 13. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2012-2014**

(Persen)			
RINCIAN	2012	2013^{*)}	2014^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	113,03	119,72	121,34
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	102,08	109,27	118,46
3. Konsumsi Pemerintah	115,83	119,64	138,84
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	115,08	117,06	120,39
5. Perubahan Inventori	112,13	118,90	128,93
6. Ekspor Luar Negeri	117,53	126,85	137,08
7. Impor Luar Negeri (-)	114,68	113,64	129,42
8. Net Ekspor Antar Daerah	116,78	118,83	119,91
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	112,34	119,05	126,79

Keterangan :

**) Angka Sementara*

****) Angka Sangat Sementara*



**TABEL 14. KONSUMSI RUMAH TANGGA NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Jutaan Rupiah)			
RINCIAN	2012	2013^{*)}	2014^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Makanan, Minuman, dan Rokok	19.206.162,0	20.116.370,2	20.672.675,2
2. Pakaian dan Alas Kaki	1.881.513,3	2.088.295,9	1.981.603,9
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	7.530.295,1	8.473.297,0	9.404.500,4
4. Kesehatan dan Pendidikan	2.888.155,7	3.291.512,5	3.717.430,8
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	8.949.125,2	10.922.764,1	12.286.259,8
6. Hotel dan Restoran	1.090.826,0	1.069.699,3	1.311.689,2
7. Lainnya	1.555.628,1	1.842.387,3	2.295.191,7
J U M L A H	43.101.705,4	47.804.326,3	51.669.351,0
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Makanan, Minuman, dan Rokok	16.454.545,4	16.633.009,3	16.565.252,9
2. Pakaian dan Alas Kaki	1.486.357,0	1.550.455,0	1.625.418,0
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	6.977.316,3	7.578.657,8	8.032.752,6
4. Kesehatan dan Pendidikan	2.442.140,6	2.621.773,0	3.075.723,9
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	8.401.155,9	9.486.790,0	10.245.623,6
6. Hotel dan Restoran	1.059.550,1	1.018.980,4	1.173.655,4
7. Lainnya	1.310.273,5	1.039.842,2	1.863.412,0
J U M L A H	38.131.338,7	39.929.507,7	42.581.838,3

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



**TABEL 15. KONSUMSI PEMERINTAH NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Konsumsi Kolektif	9.354.170,1	10.117.606,1	13.169.365,9
2. Konsumsi Individu	6.279.364,3	6.757.716,1	7.886.248,4
J U M L A H	15.633.534,5	16.875.322,1	21.055.614,3
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Konsumsi Kolektif	8.026.094,3	8.191.227,4	8.583.496,7
2. Konsumsi Individu	5.470.711,3	5.914.212,9	6.582.019,3
J U M L A H	13.496.805,5	14.105.440,3	15.165.516,0

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



**TABEL 16. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Jutaan Rupiah)			
RINCIAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Bangunan	13.607.342,8	14.581.857,4	19.749.428,9
2. Non-Bangunan	4.626.658,4	6.038.478,8	6.643.600,0
J U M L A H	18.234.001,1	20.620.336,3	26.393.028,8
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Bangunan	11.715.425,9	12.301.375,0	16.390.905,2
2. Non-Bangunan	4.128.939,3	5.313.462,7	5.532.319,3
J U M L A H	15.844.365,3	17.614.837,7	21.923.224,5

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



**TABEL 17. EKSPOR LUAR NEGERI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Jutaan Rupiah)

RINCIAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Barang	625.460,2	534.572,4	515.252,8
2. Jasa	604.353,5	661.721,5	867.075,0
EKSPOR LUAR NEGERI	1.229.813,7	1.196.294,0	1.382.327,8
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Barang	493.473,0	400.010,7	373.133,5
2. Jasa	552.901,5	543.077,5	635.291,6
EKSPOR LUAR NEGERI	1.046.374,5	943.088,2	1.008.425,1

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



**TABEL 18. IMPOR LUAR NEGERI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Jutaan Rupiah)			
RINCIAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Barang	705.507,2	817.695,1	948.526,3
2. Jasa	84.219,8	105.833,4	154.701,2
IMPOR LUAR NEGERI	789.727,0	923.528,5	1.103.227,5
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Barang	611.481,0	726.783,2	743.902,1
2. Jasa	77.179,2	85.928,0	108.521,0
IMPOR LUAR NEGERI	688.660,2	812.711,2	852.423,0

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



**TABEL 19. NET EKSPOR ANTAR DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2012-2014**

(Jutaan Rupiah)			
RINCIAN	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. Ekspor	4.568.632,7	4.560.390,6	6.780.140,5
2. Impor	(31.866.021,0)	(31.840.310,6)	(40.922.695,6)
NET EKSPOR ANTAR DAERAH	(27.297.388,3)	(27.279.920,0)	(34.142.555,1)
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010			
1. Ekspor	3.983.535,6	3.765.780,1	5.234.090,3
2. Impor	(27.359.208,3)	(26.722.830,3)	(33.708.268,3)
NET EKSPOR ANTAR DAERAH	(23.375.672,7)	(22.957.050,3)	(28.474.178,0)

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 20
PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.152.262	1.275.048	1.410.657
B	Pertambangan dan Penggalian	1.000.308	1.042.976	1.035.121
C	Industri Pengolahan	1.848.151	1.998.694	2.215.754
D	Pengadaan Listrik dan Gas	95.638	98.687	114.122
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.604	7.155	7.704
F	Konstruksi	805.208	905.991	1.041.950
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.138.484	1.263.815	1.410.932
H	Transportasi dan Pergudangan	313.156	368.679	450.600
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	252.612	289.498	330.672
J	Informasi dan Komunikasi	311.362	341.009	368.943
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	320.534	368.877	408.647
L	Real Estate	237.914	264.275	294.573
M,N	Jasa Perusahaan	127.724	144.604	165.991
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	340.568	371.209	404.380
P	Jasa Pendidikan	270.372	309.439	346.558
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86.235	96.667	109.070
R,S,T,U	Jasa lainnya	122.566	140.312	163.549
PDB		8.615.705	9.524.737	10.542.694

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 21
PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.039.441	1.083.142	1.128.448
B	Pertambangan dan Penggalian	771.562	785.016	789.330
C	Industri Pengolahan	1.697.787	1.774.097	1.856.311
D	Pengadaan Listrik dan Gas	84.393	88.805	93.756
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.330	6.587	6.788
F	Konstruksi	728.226	772.720	826.616
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.067.912	1.118.207	1.172.363
H	Transportasi dan Pergudangan	284.663	308.521	333.191
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	228.233	243.748	258.161
J	Informasi dan Komunikasi	316.279	349.150	384.130
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	280.896	306.432	321.526
L	Real Estate	229.254	244.238	256.440
M,N	Jasa Perusahaan	116.293	125.491	137.795
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	282.235	288.963	296.145
P	Jasa Pendidikan	232.704	251.785	267.633
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.380	84.518	91.288
R,S,T,U	Jasa lainnya	115.675	123.089	134.070
PDB		7.727.083	8.158.194	8.568.116

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 22
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA
BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,67	13,73	13,72
B	Pertambangan dan Penggalian	11,87	11,23	10,07
C	Industri Pengolahan	21,92	21,52	21,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,13	1,06	1,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,07
F	Konstruksi	9,55	9,76	10,14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,51	13,61	13,73
H	Transportasi dan Pergudangan	3,71	3,97	4,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,00	3,12	3,22
J	Informasi dan Komunikasi	3,69	3,67	3,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,80	3,97	3,98
L	Real Estate	2,82	2,85	2,87
M,N	Jasa Perusahaan	1,52	1,56	1,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,04	4,00	3,93
P	Jasa Pendidikan	3,21	3,33	3,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	1,04	1,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,45	1,51	1,59
PDB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 23
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA
KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,75	13,62	13,51
B	Pertambangan dan Penggalian	10,21	9,87	9,45
C	Industri Pengolahan	22,46	22,30	22,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,12	1,12	1,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi	9,63	9,71	9,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,13	14,06	14,03
H	Transportasi dan Pergudangan	3,77	3,88	3,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,02	3,06	3,09
J	Informasi dan Komunikasi	4,18	4,39	4,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,72	3,85	3,85
L	Real Estate	3,03	3,07	3,07
M,N	Jasa Perusahaan	1,54	1,58	1,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,73	3,63	3,54
P	Jasa Pendidikan	3,08	3,17	3,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,06	1,09
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,53	1,55	1,60
PDB		100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 24
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Persen)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,88	10,66	10,64
B	Pertambangan dan Penggalian	8,16	4,27	- 0,75
C	Industri Pengolahan	8,44	8,15	10,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,27	3,19	15,64
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,36	8,35	7,67
F	Konstruksi	13,06	12,52	15,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,79	11,01	11,64
H	Transportasi dan Pergudangan	13,41	17,73	22,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,67	14,60	14,22
J	Informasi dan Komunikasi	10,50	9,52	8,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,46	15,08	10,78
L	Real Estate	8,74	11,08	11,46
M,N	Jasa Perusahaan	12,06	13,22	14,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,75	9,00	8,94
P	Jasa Pendidikan	16,18	14,45	12,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,87	12,10	12,83
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,44	14,48	16,56
PDB		10,01	10,55	10,69

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 25
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN
MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Persen)				
Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,59	4,20	4,18
B	Pertambangan dan Penggalian	3,02	1,74	0,55
C	Industri Pengolahan	5,62	4,49	4,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,06	5,23	5,57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,34	4,06	3,05
F	Konstruksi	6,56	6,11	6,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,40	4,71	4,84
H	Transportasi dan Pergudangan	7,11	8,38	8,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,64	6,80	5,91
J	Informasi dan Komunikasi	12,28	10,39	10,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,54	9,09	4,93
L	Real Estate	7,41	6,54	5,00
M,N	Jasa Perusahaan	7,44	7,91	9,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,13	2,38	2,49
P	Jasa Pendidikan	8,22	8,20	6,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,97	7,83	8,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,76	6,41	8,92
PDB		6,03	5,58	5,02

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



TABEL 26
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Persen)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110,85	117,72	125,01
B	Pertambangan dan Penggalian	129,65	132,86	131,14
C	Industri Pengolahan	108,86	112,66	119,36
D	Pengadaan Listrik dan Gas	113,32	111,13	121,72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	104,33	108,62	113,49
F	Konstruksi	110,57	117,25	126,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	106,61	113,02	120,35
H	Transportasi dan Pergudangan	110,01	119,50	135,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	110,68	118,77	128,09
J	Informasi dan Komunikasi	98,45	97,67	96,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	114,11	120,38	127,10
L	Real Estate	103,78	108,20	114,87
M,N	Jasa Perusahaan	109,83	115,23	120,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	120,67	128,46	136,55
P	Jasa Pendidikan	116,19	122,90	129,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110,02	114,37	119,48
R,S,T,U	Jasa lainnya	105,96	113,99	121,99
PDB		111,50	116,75	123,05

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



TABEL 27
LAJU INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA MENURUT LAPANGAN USAHA
2010- 2014

(Persen)

Kategori	Uraian	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,11	6,19	6,19
B	Pertambangan dan Penggalian	4,99	2,48	- 1,30
C	Industri Pengolahan	2,67	3,49	5,95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	- 5,26	- 1,94	9,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,92	4,11	4,48
F	Konstruksi	6,11	6,04	7,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,32	6,02	6,48
H	Transportasi dan Pergudangan	5,89	8,63	13,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,65	7,31	7,85
J	Informasi dan Komunikasi	- 1,58	- 0,79	- 1,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,15	5,49	5,58
L	Real Estate	1,24	4,27	6,16
M,N	Jasa Perusahaan	4,30	4,92	4,54
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,42	6,46	6,29
P	Jasa Pendidikan	7,35	5,78	5,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,53	3,96	4,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,54	7,58	7,01
PDB		3,75	4,71	5,39

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
JL. R.SUPRPTO NO.5 KUPANG 85111
TELP.: (0380) 826289, 821755 - FAX. (0380) 833124
E-MAIL: bps5300@bps.go.id
WEBSITE: ntt.bps.go.id

